

ANALISIS PERAN SEKTOR EKONOMI POTENSIAL
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Oleh

Dewi Maharani¹, Khabib Musthafa²

^{1,2}Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: dewimaharani922@gmail.com

Abstrak

The research aims to evaluate the potential role of the economic sector in South Kalimantan Province. This quantitative research uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The study employs Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share analysis, and Contribution analysis. The research results indicate that there are fourteen potential business sectors with an LQ value greater than 1 in South Kalimantan Province, but three other sectors that are not potential (mining and excavation, processing industry, and construction) cannot meet the needs of their region. Economic growth across South Kalimantan Province (Nij) is influenced by the growth of the business sector, which overall, based on the data in the table above, shows a value of $Nij > 0$, specifically 137,859,478,243 billion, meaning that all economic sectors in the economy of South Kalimantan Province are growing at a faster rate. In the shift-share analysis, the mining and excavation sector has a value of 90,014,977,449, the processing industry sector has a value of 13,281,588,187, and the wholesale and retail trade sector, including motor vehicle and motorcycle repair, has a value of 12,843,464,567. In the contribution analysis, there are three main sectors: mining and quarrying, agriculture, forestry and fishing, and the processing industry.

Kata Kunci: *Potential Economic Sector, GDP, LQ, Shift Share, Contribution*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat menggambarkan kondisi sebuah negara mampu mencapai tujuannya melalui perkembangan struktur ekonominya, tolak ukur. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi digambarkan sebagai dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. PDRB digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kondisi ekonomi suatu wilayah dalam pembangunan ekonomi secara luas. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah ditunjukkan oleh perubahan PDRB [1]. PDRB untuk menunjukkan bahwa kondisi ekonomi suatu negara dengan adanya gambaran pembangunan ekonomi yang terus terdorong sebaliknya.

Pembangunan ekonomi dapat melihat tingkat kesejahteraan pada masyarakat meningkat melalui pendapatan riil, peningkatan

produksi, perkapita, dan biaya hidup yang lebih baik. Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi Kalimantan yang sangat kaya akan alam. Setiap kabupaten dan kota memiliki potensi ekonomi yang luar biasa besar. Melalui pengembangan potensi keunggulan komparatif dan kompetitif memungkinkan pemerintah provinsi Kalimantan Selatan untuk terus meningkatkan daya saing ekonominya. Kalimantan Selatan memiliki 13 kabupaten dan kota yang memiliki banyak potensi ekonomi, terutama dalam pertanian, pertambangan, dan sektor lainnya. Tujuan pengembangan ekonomi sebuah komunitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat daya saing ekonomi suatu kabupaten atau kota dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar1. PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2019-2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) [2], pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023 sebesar 4,84%, hal ini lebih kecil dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2022 sebesar 5,11%. Pertumbuhan sektor pertambangan melambat dari 5,57 persen (2022) menjadi 3,11 persen (2023) sehingga pengaruhnya sangat signifikan untuk pertumbuhan ekonomi mengingat sektor ini merupakan sektor yang mendominasi di wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan pada tahun 2024 adalah 4,0-4,8 persen, dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan, pemerintah daerah terus mendorong sektor-sektor potensial lainnya.

LANDASAN TEORI

Bagian kegiatan ekonomi yang disebut "sektor ekonomi" dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan ada berbagai faktor produksi dimana dapat menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi di mana perekonomian suatu wilayah, daerah, atau negara berubah selama periode tertentu sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi keberhasilan ekonomi, yang ditunjukkan dengan penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, pendapatan per kapitan dan peningkatan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran seberapa sukses pembangunan ekonomi suatu wilayah, daerah, atau negara. Dalam

mengukur laju pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah ada beberapa faktor, salah satunya adalah sektor-sektor ekonomi potensial[3]. Sektor-sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap wilayah untuk dapat mendorong ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, sektor pertambangan, khususnya batubara, merupakan sektor yang potensial bagi Provinsi Kalimantan Selatan. Pengembangan wilayah yang berkelanjutan menekankan pengenalan pengembangan lokal dan sumber daya alam wilayah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, termasuk kemiskinan [4]. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau ekonomi dalam kondisi harga berlaku dan harga konstan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode waktu [5]. PDRB dibuat oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Dalam presentasi ini ada 17 lapangan usaha (sektor) [2].

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan studi kuantitatif dengan data sekunder. Data yang digunakan adalah PDRB tahun 2019-2023. Teknik Analisisnya Lokasi *Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, dan Analisis Kontribusi [6].

Tahapan Review

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis Lokasi *Quotient* (LQ) adalah alat yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sektor termasuk dalam sektor unggulan atau tidak. Nilai LQ tidak boleh kurang dari 1 karena dianggap non-potensial. Ekonomi memiliki sektor-sektor yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

Tabel 1. Analisis Location Quotient (LQ)

No	Lapangan Usaha	LQ Provinsi Kalimantan Selatan					Rata-rata L
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,107236724	1,087781717	1,072191554	1,061044204	1,069976011	1,07964604
2	Pertambangan dan Penggalian	0,75201889	0,747758388	0,756712582	0,763414362	0,763053249	0,75659145
3	Industri Pengolahan	0,743168399	0,732274764	0,74854112	0,744358953	0,73973673	0,74161595
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,524014393	1,429479187	1,4515559	1,483472513	1,41669967	1,46104432
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,387626879	3,398770615	3,390134059	3,36369493	3,365051837	3,37815782
6	Konstruksi	0,913881075	0,919996383	0,903005598	0,89615453	0,861924532	0,89899242
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,088156081	1,076938548	1,063051588	1,049323934	1,047578576	1,05500974
8	Transportasi dan Pergudangan	1,461177164	1,486522556	1,491795647	1,534298015	1,538377176	1,51153411
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,435242583	1,520649921	1,50359167	1,500002014	1,521029341	1,49610311
10	Informasi dan Komunikasi	1,536458943	1,521807962	1,510396026	1,503487279	1,49803665	1,51403777
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,461253611	1,436719522	1,400251815	1,347507422	1,351908274	1,39528212
12	Real Estate	1,531181078	1,560086956	1,605053908	1,646578847	1,642563772	1,59709291
13	Jasa Perusahaan	2,218901872	0,022335723	2,256496802	2,246121747	2,244645478	1,79770032
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,550857836	1,550162404	1,570823663	1,532244036	1,504677014	1,54175295
15	Jasa Pendidikan	1,713085523	1,719417621	1,697186596	1,683291256	1,656096813	1,69381555
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,741722984	1,610006675	1,5057585	1,502548752	1,452755532	1,56255848
17	Jasa lainnya	1,492589703	1,541942162	1,539124171	1,518154591	1,496282004	1,51761852
	JUMLAH	1,510820406	1,374273594	1,497980659	1,492688081	1,482435568	1,47163965

Tabel analisis di atas menunjukkan sektor mana yang termasuk atau tidak. Sektor potensial terbesar ada di pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 3,37, sedangkan sektor 13 sektor lainnya > 1. pertambangan dan penggalian, industri pengolahan dan konstruksi memiliki nilai LQ < 1 maka dianggap tidak potensial.

b. Analisis Shift Share

Tabel 2. Analisis Shift Share

No	Lapangan Usaha	Shift Share			
		Rata-rata Nij	Rata-rata Mij	Rata-rata Cij	Rata-rata Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	315,322924	7944007569	-311966233,6	38160208255
2	Pertambangan dan Penggalian	565,1040132	90014977449	1,31911E+11	1,10963E+12
3	Industri Pengolahan	292,4188524	13281588187	8693275631	1,09874E+11
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,119884259	65365,44943	12274,46127	388215,1529
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,8424428	272327,138	199109,4608	2357237,206
6	Konstruksi	179,4715838	13416238273	463291569,9	69397650113
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	215,5159369	12843464567	2291049860	75672573209
8	Transportasi dan Pergudangan	144,7317515	6657745094	2046909375	43523273068
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48,36033409	184683868	28570173,33	1066270449
10	Informasi dan Komunikasi	109,0414617	1138569549	695154845,9	9168622518
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	73,98758462	653867946,3	22948100,1	3384080602
12	Real Estate	59,72110751	163057310,4	13114137,7	880857539,3
13	Jasa Perusahaan	14,76397387	2761975,65	167554,032	14647722,23
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	122,2441925	519472112,7	2687485,851	2610798604
15	Jasa Pendidikan	108,8989305	444991373,6	17412868,27	2312021754
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	52,94535578	145294174,8	13479164,2	1397366960
17	Jasa Lainnya	27,1211407	25439203,62	2145285,204	137922579,7
18	PDRB	137,859,478,243	8,672,735,079,119	8,588,822,784,175	86,307,790,005,773

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui adanya perubahan dan pergeseran ekonomi di daerah tertentu dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih luas sebagai contoh. Analisis ini menggunakan data dari PDRB Provinsi Kalimantan Selatan, yang dibandingkan dengan PDRB Kalimantan selama periode harga konstan 2019-2023. Kinerja ekonomi sebuah negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Berdasarkan tabel diatas, bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan secara keseluruhan selama periode 2019-2023 sebesar 86,307,790,005,7 milyar. Peningkatan kinerja perekonomian di Provinsi Kalimantan Selatan tersebut dapat dilihat rata-rata PDRB yang bernilai positif.

1) Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (Nij)

Pertumbuhan ekonomi di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan (Nij) dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor lapangan usaha yang secara keseluruhan berdasarkan data tabel diatas nilai Nij > 0 yaitu 137,859,478,243 milyar. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan berkembang lebih cepat.

2) Bauran Industri (Mij)

Pengaruh bauran industri (Mij) salah satu komponen dalam analisis Shift-Share yang mengukur bagaimana struktur industri (sektor) tertentu di suatu wilayah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Bauran Industri (Mij) sangat penting dalam analisis karena memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi struktur industri di suatu wilayah terhadap pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai 90.014.977.449 pada sektor pertambangan dan penggalian dengan, kedua sektor industri pengolahan dengan nilai 13.281.588.187 dan nilai 12.843.464.567 sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Hasil olahan data menunjukkan bahwa ketiga sektor ini di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan lebih kuat atau lebih cepat berkembang dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor tersebut di tingkat nasional dikarenakan wilayah tersebut memiliki struktur industri yang menguntungkan bagi sektor tertentu.

3) Keunggulan Kompetitif (Cij)

Secara keseluruhan, keunggulan kompetitif (Cij) di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan hasil yang baik, yang berarti bahwa sektor lapangan usaha di wilayah tersebut mampu bersaing secara kompetitif, kecuali untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang menunjukkan nilai negatif sebesar 311.966.233,6 milyar. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut tidak mampu bersaing dengan komoditas serupa atau termasuk dalam sektor unggulan kolaboratif.

c. Analisis Kontribusi.

Analisis kontribusi dari sektor perekonomian PDRB di Kalimantan Selatan memberikan informasi yang berguna tentang ukuran kontribusi dan peran masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Kontribusi

No	Lapangan Usaha	Hasil Analisis Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kalimantan Selatan				
		2019	2020	2021	2022	2023
	Primer	40,6	39,3	40,5	42,2	43,5
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,5	14,4	14,5	14,8	15,2
2	Pertambangan dan Penggalian	26,1	24,9	25,9	27,4	28,2
	Sekunder	21,7	21,2	22,2	23,0	24,0
3	Industri Pengolahan	13,2	12,7	13,5	13,9	14,4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,4	0,4	0,5	0,5	0,5
6	Konstruksi	8,0	7,9	8,1	8,4	9,0
	Tersier	41,8	41,7	43,1	46,0	49,1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,7	9,3	9,6	10,3	10,9
8	Transportasi dan Pergudangan	6,4	6,1	6,2	7,3	8,1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,1	2,1	2,1	2,3	2,5
10	Informasi dan Komunikasi	4,0	4,3	4,6	4,9	5,3
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,3	3,4	3,4	3,4	3,7
12	Real Estate	2,4	2,5	2,6	2,7	2,9
13	Jasa Perusahaan	0,6	0,6	0,7	0,7	0,8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,5	5,5	5,6	5,6	5,8
15	Jasa Pendidikan	4,7	4,8	4,9	5,0	5,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,9	2,1	2,3	2,4	2,5
17	Jasa lainnya	1,2	1,2	1,2	1,3	1,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian telah meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan, meskipun pada tahun 2020 sempat turun menjadi 24,9 persen. Karena kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, pertambangan dan penggalian seringkali menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Provinsi Kalimantan Selatan. Namun, perlu diperhatikan bahwa sektor pertambangan dan penggalian harus terus berkembang. Selain itu, di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan. 15,2 persen pada tahun 2023. Meskipun kontribusinya masih di bawah sektor pertambangan dan pertanian, sektor pertanian, terutama sub-sektor perkebunan, memberikan kontribusi yang cukup besar, meskipun tidak sebesar sektor pertambangan. Selanjutnya, industri pengolahan 14,4 persen. Terlepas dari fakta bahwa kontribusinya masih berada di bawah sektor pertambangan dan pertanian, industri pengolahan mulai menunjukkan tanda-tanda kemajuan yang positif. Faktor pendukungnya adalah peningkatan permintaan barang dan jasa, populasi, dan perubahan gaya

hidup. Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor 10,9 persen. Terakhir, pada tahun 2023, sektor konstruksi akan memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap PDRB.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis Location Quotient (LQ), Shift-Share, dan kontribusi bekerja sama untuk mengevaluasi sektor-sektor ekonomi suatu wilayah. Ketiga analisis ini bekerja sama untuk memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang kekuatan dan dinamika ekonomi wilayah tersebut. 1. LQ dan Shift-Share membantu dalam menentukan sector unggulan dan potensi pertumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Analisis kontribusi sektor terhadap PDRB di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa, meskipun sektor pertambangan terus menjadi yang paling menonjol, sektor lain seperti pertanian, pengolahan, dan perdagangan juga memainkan peran yang signifikan. Memahami komponen yang mempengaruhi kontribusi ini dapat membantu dalam membuat kebijakan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada beberapa industri [7].

Saran

Pengambil kebijakan dan perencana ekonomi dapat membuat keputusan yang lebih logis dan strategis dalam mengembangkan ekonomi wilayah secara menyeluruh dengan menggunakan LQ, *shift-share*, dan analisis kontribusi secara bersamaan.

Untuk mengoptimalkan potensi sektor-sektor ini, diperlukan kolaborasi antara Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memaksimalkan potensi sektor ini. Kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi, pelatihan tenaga kerja, dan pembangunan infrastruktur sangat penting. Pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif memungkinkan Kalimantan Selatan untuk

mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Romhadhoni, D. Z. Faizah, and N. Afifah, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Matematika Integratif*, vol. 14, no. 2, 2019, doi: 10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120.
- [2] BPS Provinsi Kalimantan Selatan, "Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019," 2019.
- [3] Ernawati, Michael, and R. B. Suharto, "Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara," *Forum Ekonomi*, vol. 3, no. 3, 2022.
- [4] E.Djuwendah, H. Hapsari, E. Renaldy, and Z. Saidah, "STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TERTINGGAL DI KABUPATEN GARUT," *Sosiohumaniora*, vol. 15, no. 2, 2013, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5744.
- [5] A.Saihani and L. Heldayani, "Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tabalong," *RAWA SAINS: JURNAL SAINS STIPER AMUNTAI*, vol. 9, no. 2, 2020, doi: 10.36589/rs.v9i2.102.
- [6] S.Arikunto, "Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," 2012.
- [7] M.Wahed, "Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral dan Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pamekasan," *Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, 2018, doi: 10.35590/jeb.v5i1.685.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN